

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM UPAYA PERLUASAN
PASAR NON-TRADISIONAL DI KAWASAN AFRIKA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh:

M. FADHIL FIANDA

2110853015

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Dinamika global yang semakin kompleks mendorong Indonesia menghadapi stagnasi dalam perdagangan internasional, terutama di pasar tradisional. Meningkatnya proteksionisme dan tantangan ekonomi lainnya di beberapa negara mitra utama menimbulkan urgensi bagi Indonesia untuk mendiversifikasi tujuan ekspor dan memperluas akses pasar ke kawasan non-tradisional. Afrika kemudian diposisikan sebagai wilayah strategis dalam sejumlah kerangka kebijakan pemerintah dan menjadi salah satu prioritas diplomasi ekonomi Indonesia karena dinilai memiliki potensi ekonomi jangka panjang yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan diplomasi ekonomi Indonesia dalam memperluas pasar non-tradisional di Afrika. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis data berdasarkan kerangka konseptual diplomasi ekonomi Kishan S. Rana yang menyoroti lima komponen utama keberhasilan diplomasi ekonomi yaitu inklusivitas pendekatan ekonomi luar negeri, integrasi struktur urusan luar negeri dengan manajemen ekonomi eksternal, prioritas pada promosi ekspor dan investasi, optimalisasi kerangka regulasi, serta pemanfaatan jaringan diplomatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika mengalami perkembangan progresif, khususnya pasca perubahan arah kebijakan luar negeri Indonesia ke Afrika yang dibuktikan dengan terlaksananya lima komponen kunci kesuksesan diplomasi ekonomi oleh Indonesia. Namun penelitian ini berhasil membuktikan penyebab dari belum optimalnya penetrasi pasar non-tradisional Indonesia seperti yang tertulis dalam RPJMN 2020-2024 yang dalam hal ini adalah Afrika sebagai target pasar non-tradisional. Beberapa penyebabnya adalah penetrasi pasar Indonesia masih belum optimal sehingga diperlukan koordinasi lintas lembaga yang lebih spesifik, penambahan dan penguatan instrumen regulasi perdagangan mengingat Indonesia saat ini hanya memiliki satu kerangka regulasi dengan negara Afrika, serta penambahan jejaring diplomatik agar ekspansi pasar di Afrika dapat berlangsung berkelanjutan dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Diplomasi Ekonomi, Perluasan Pasar Non-Tradisional, Indonesia, Afrika.

ABSTRACT

The increasingly complex global dynamics have driven Indonesia to face stagnation in international trade, particularly in traditional markets. Rising protectionism and other economic challenges in major partner countries have created an urgent need for Indonesia to diversify export destinations and expand market access toward non-traditional regions. Africa has subsequently been positioned as a strategic region within various government policy frameworks and has become one of Indonesia's economic diplomacy priorities due to its significant long-term economic potential. This research aims to analyze the implementation of Indonesia's economic diplomacy in expanding non-traditional markets in Africa. Employing a qualitative method, this study analyzes data using Kishan S. Rana's conceptual framework of economic diplomacy, which highlights five key components of successful economic diplomacy, namely inclusiveness in foreign economic approaches, integration of foreign affairs structure with external economic management, prioritization of export and investment promotion, optimization of regulatory frameworks, and utilization of diplomatic networks. The findings demonstrate that Indonesia's economic diplomacy in Africa has shown progressive development, particularly following the shift in Indonesia's foreign policy orientation toward Africa, evidenced by the implementation of all five key components of successful economic diplomacy. However, this study also identifies factors explaining the suboptimal penetration of Indonesia's non-traditional markets, as reflected in RPJMN 2020-2024 with Africa as a primary target. These factors include the need for more specific cross-institutional coordination, expansion and strengthening of trade regulatory instruments considering Indonesia currently has only one ratified trade framework with African countries and enhancement of diplomatic networks to ensure sustainable market expansion and greater contribution to national economic development.

Keywords: *Economic Diplomacy, Non-Traditional Market Expansion, Indonesia, Africa.*